

VERBA TRANSITIF DALAM *THREAD* HOROR DI TWITTER @DARJOFESS

Selvia Parwati Putri

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

selvia.putri20@mhs.uinjkt.ac.id

Najiibah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

najiba.jibah20@mhs.uinjkt.ac.id

Accepted: 2022-07-03, Approved: 2022-07-19, Published: 2022-07-20

ABSTRACT

This study discusses the production of transitive verbs, types of transitive verbs, the role of transitive verbs, and their grammatical meanings found in the horror thread on the Twitter account @darjofess. The horror thread that will be analyzed is entitled "An Strange Experience on the South Beach of Malang" which was uploaded on April 19, 2022. The research method used in this research is descriptive qualitative research and literature study. The data collection technique in this study was a read-note technique, and documentation in the form of screenshots which were then listened to intensively. The aims of this study are: 1) To find out the types of transitive verbs in the object of study in the form of a horror thread on Twitter and social media; 2) Knowing the type of transitive verb role in the object of study in the form of a horror thread on Twitter social media. The results of this study indicate there are 27 transitive verbs dominated by affix composition (meN-), that is mem-, meng-, meny-, men-, me-; 17 monotransitive verbs and 10 dwitransitive verbs are found, the role of predicate function filler in transitive verbs which is found entirely is the role of action.

Keyword: *Transitive Verbs; Twitter; Syntax*

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan sarana untuk terlibat dalam jaringan sosial. Media sosial mendobrak batas antara dunia nyata dan dunia maya (Reza, Ali, Huan Liu, 2014: 1). Adanya pola interelasi yang saling menguntungkan dan dibangun di atas kepercayaan dan ditopang oleh nilai sosial, norma sosial yang positif dan kuat yang dibangun di dunia maya merupakan interaksi sosial (Hasbullah dalam Alyusi, 2016: 6). Terdapat berbagai macam media sosial yang dapat digunakan oleh khalayak ramai untuk mengekspresikan perasaan. Media sosial memiliki berbagai macam

manfaat dan kelebihan. Manfaat dari media sosial di dapatkan dari berbagai bidang, seperti bidang pariwisata, bidang bisnis, bidang keagamaan, bidang kesehatan, bidang politik, dan lain sebagainya (Fitriani, 2017: 150—151). Kelebihan yang dimiliki media sosial, yaitu dapat mengekspresikan perasaan, berbagi ilmu pengetahuan, berbagi informasi, berbagi cerita, berbagi pengalaman, dan masih banyak lagi. Kemajuan teknologi membuat media sosial jauh lebih modern. Media sosial menghadirkan berbagai platform yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

Twitter menjadi salah satu platform media sosial yang digemari oleh masyarakat. Dengan begitu banyak orang yang menggunakan Twitter, orang dapat terhubung dengan orang lain dan berinteraksi secara daring (Gina Masullo, 2011: 756). Twitter merupakan media sosial yang populer di kalangan pengguna internet karena mudah digunakan untuk bertukar informasi (Giovani, dkk, 2020: 117). Twitter merupakan layanan jejaring sosial untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks yang dikenal dengan sebutan kicauan. Dalam beberapa tahun terakhir, layanan mikroblog Twitter telah menjadi alat yang sangat populer untuk mengekspresikan, menyampaikan pendapat, menyiarkan berita, dan sekadar berkomunikasi dengan teman (Sasa, Miles, Victor, 2010: 181). Twitter menjadi salah satu platform favorit yang disukai masyarakat mulai dari kalangan muda hingga kalangan tua. Platform ini memudahkan masyarakat untuk saling berbagi pengalaman, informasi, ilmu, cerita, dan masih banyak lagi. Salah satu manfaat dari Twitter yaitu menyediakan *thread* sebagai hiburan untuk para penggunanya. *Thread* merupakan *tweet* berantai yang berisi pesan bersambung yang tidak cukup dijadikan satu *tweet*. *Thread* terdiri dari berbagai macam tema. Salah satu tema yang sering dibuat dalam *thread* dan mendapat banyak *like* serta komentar dari warganet adalah *thread* horror.

Salah satu *thread* horror yang terdapat dalam twitter adalah *thread* dari akun @darjofess yang menceritakan pengalaman janggal di Pantai Selatan, Malang. *Thread* merupakan kumpulan kalimat yang menjadi sebuah tulisan. Tulisan dapat mendistribusikan tiap-tiap kelas kata. Bahasa Indonesia memiliki berbagai macam kelas kata, yaitu verba, nomina,

adjektiva, pronomina, numeralia, interogativa, adverbial, artikula, preposisi, demonstrativa, konjungsi, kategori fatis, interjeksi, dan pertindihan. Dalam penelitian kali ini, peneliti meneliti pendistribusian verba transitif dalam *thread* horror pada media sosial Twitter.

Verba merupakan kata kerja atau kata yang biasanya dibatasi untuk menyatakan perbuatan, seperti menyapu, menyiram, melukis, dan lain sebagainya (Mirdayanti et al., 2018: 261). Menurut (Rahayu et al., 2020: 41) kata yang menggambarkan proses, perbuatan, dan keadaan disebut dengan verba. Perilaku dalam frasa dapat menentukan sebuah kata dikatakan berkategori verba, yakni dalam hal tidak dapat didampingi dengan partikel *di*, *ke*, *dari*, *sangat*, *lebih*, atau *agak*; dan dalam hal kemungkinannya didampingi satuan itu oleh partikel *tidak* dalam konstruksi. Verba memiliki beberapa subkategorisasi. Dalam bahasa Indonesia, verba predikat dapat berupa verba intransitif dan verba transitif (Satyawati., dkk, 2021:1084). Jika dilihat dari banyaknya nomina yang mendampinginya, verba dapat dibedakan menjadi dua, yaitu verba intransitif dan verba transitif. Kalimat dengan satu argumen biasanya diisi dengan verba transitif (Matthews dalam Satyawati., dkk, 2021:1083). Verba intransitif merupakan verba yang menghindarkan objek. Klausa yang menggunakan verba ini hanya mempunyai satu nomina sedangkan verba transitif merupakan verba yang dapat mempunyai atau harus mendampingi objek.

Terdapat beberapa contoh verba transitif yang ditemukan dalam penelitian ini. Salah satu contoh yang ditemukan, yaitu pada kata *menuju* yang berjumlah 2 buah. Kata *menuju* memiliki penanda morfologis, yakni me

+ tuju = menuju. Kata tersebut termasuk ke dalam verba transitif yang berjenis monotransitif dan memiliki peran (belum). Selain kata *menuju*, terdapat kata lain yang dapat dijadikan contoh, salah satunya, yaitu pada kata *mendirikan* yang berjumlah satu buah. Kata *mendirikan* memiliki penanda morfologis, yakni meN- + diri + -kan = mendirikan. Kata tersebut termasuk ke dalam verba transitif yang berjenis monotransitif dan memiliki peran predikat pengisi kategori perbuatan.

Dari telaah pustaka yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan penelitian yang relevan, yakni Izzudin Mustafa, Tubagus Kesa Purwasandy, & Isop Syafe'I pada tahun 2020 dalam Jurnal Studi Arab, dengan judul “Kata Kerja Transitif dan Intransitif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Studi Linguistik Kontrastif)” (Mustafa et al., 2020: 1—12) dengan pembahasan terkait tataran sintaksis, yaitu perbandingan kata kerja transitif dan intransitif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu menganalisis verba transitif sedangkan perbedaan dari penelitian ini, yaitu pada penelitian ini meneliti analisis verba transitif pada verba dalam *thread* horor pada platform Twitter, sedangkan penelitian terdahulu meneliti verba transitif dan intransitif pada bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Al Amin Maulana & Rika Astari pada tahun 2020 dalam Jurnal Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, dengan judul “Verba Transitif dan Intransitif: Analisis Linguistik pada Syair-Syair Kutipan Syekh Imam Nawawi al-Bantani dalam Kitab *Nasa'ih al-'Ibad*”, membahas mengenai pengkajian verba transitif dan intransitif dengan bentuk lampau yang beliau kutip dari syair-syair para ulama di dalam kitab *Nasa'ih al-'Ibad* (Astari &

Maulana, 2020: 71—89). Persamaan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu menganalisis atau mengkaji verba transitif sedangkan perbedaan dari penelitian ini, yaitu pada penelitian ini meneliti analisis verba transitif dalam *thread* horor pada platform Twitter, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji verba transitif dan intransitif dengan bentuk lampau yang beliau kutip dari syair-syair para ulama di dalam kitab *Nasa'ih al-'Ibad*.

Lina Rosliana dan Novy Prasilia Yunandi pada tahun 2019 dalam Jurnal Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan, dengan judul “Sufiks Pembentuk Verba Transitif dan Intransitif dalam Bahasa Jepang”, dengan pembahasan terkait proses pembentukan verba dari sufiks pembentuk verba transitif dan intransitive (Rosliana & Yunadi, 2019: 17—27). Persamaan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu menganalisis atau mengkaji verba transitif sedangkan perbedaan dari penelitian ini, yaitu pada penelitian ini meneliti analisis verba transitif dalam *thread* horor pada platform Twitter, sedangkan penelitian terdahulu meneliti analisis verba dari sufiks pembentuk verba transitif dan intransitif dalam bahasa Jepang.

Penelitian ini menarik untuk dibahas karena penelitian ini membahas dengan jelas mengenai analisis verba transitif dalam *thread* horor di akun Twitter @darjofess. Selanjutnya, peneliti juga menganalisis penanda morfologi, sintaksis, dan juga mengkaji makna gramatikal dari tiap verba transitif yang ditemukan. Dampak dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mendorong peneliti lain memecahkan masalah studi kasus yang berkaitan dengan verba transitif. Peneliti dapat mengetahui persebaran serta dapat mengetahui produktivitas verba transitif dalam objek kajian berupa *thread* horor pada

penggunaan platform media sosial Twitter.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana tipe-tipe verba transitif dalam objek kajian berupa *thread* horor pada penggunaan platform media sosial Twitter?; 2) bagaimana tipe peran sintaksis verba transitif dalam objek kajian berupa *thread* horor pada penggunaan platform media sosial Twitter? berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui tipe-tipe verba transitif dalam objek kajian berupa *thread* horor pada penggunaan media sosial Twitter dan; 2) mengetahui tipe peran verba transitif dalam objek kajian berupa *thread* horor pada penggunaan media sosial Twitter.

METODE

Metode penelitian menurut Rifa'i Abubakar (2021: 2) adalah upaya untuk menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah yang dilaksanakan secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

Dari penjelasan di atas maka metode penelitian mempunyai peranan penting dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan studi literatur. Penelitian kualitatif termasuk ke dalam *naturalistic inquiry*, yakni memerlukan manusia sebagai instrumen karena penelitiannya sarat oleh muatan naturalistik (Zuhri Abdussamad, 2021: 43) sedangkan studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara

melakukan studi atau proses menelaah buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, berkas-berkas yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif ini juga menggunakan metode seperti pengamatan, pengumpulan data, dan juga menganalisis data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik baca dan catat. Teknik baca yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membaca secara berulang-ulang *thread* horor dalam Twitter @darjofess. Selanjutnya, data yang dianalisis mengenai verba transitif yang ditemukan dalam *thread* tersebut disaring dan dicatat kembali dalam hasil dan pembahasan pada penelitian ini. Selain itu, dalam pengumpulan data juga menggunakan teknik dokumentasi dengan cara tangkapan layar (*screenshot*) dan teknik simak dengan cara membaca intensif kemudian mengklasifikasi berdasarkan tipe-tipe.

Data-data yang didapatkan, dianalisis menggunakan teori verba transitif dan menggunakan metode referensial. Selain itu, instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebuah *thread* horor dari Twitter @darjofess. Akun Twitter @darjofess adalah sebuah akun *autobase* untuk warga Sidoarjo dan sekitarnya. Akun @darjofess diketahui memiliki pengikut sebanyak 20.000 lebih dengan akun yang diikuti sebanyak 1.237 akun. Akun Twitter ini diketahui telah bergabung ke dalam media sosial Twitter sejak Desember tahun 2011. *Thread* horor yang akan dianalisis berjudul "Pengalaman Janggal di Pantai Selatan Malang" yang diunggah pada tanggal 19 April 2022, pukul 05.11 pagi. *Thread* tersebut berisi 17 *twit* yang berhasil mendapatkan 37 *likes* dan 7 *retweets*. *Thread* ini dapat diakses dalam tautan berikut:

<https://twitter.com/darjofess/status/1516177507913179136?t=Q2upG8RMHiNi7pAIYDTwHA&s=08>.

Pengalaman horor yang diceritakan dalam *thread* tersebut merupakan kisah seseorang yang berkemah dengan sembilan temannya ke Pantai Selatan di Malang. Kemudian, ia dan teman-temannya merasakan kejanggalan-kejanggalan, seperti melihat pocong bermata merah, mencium aroma singkong yang diiringi mendengar benda jatuh dengan keras,

terdapat bapak-bapak paruh baya yang tiba-tiba datang membantu mencari kayu untuk api unggun, mendengar suara kuntilanak saat buang air kecil, dan melihat makam kuno di pantai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data dalam *thread* horor dalam Twitter @darjofess yang berjudul “Pengalaman Janggal di Pantai Selatan Malang” ditemukan sebanyak 28 verba transitif.

Tabel 1. Tipe-Tipe Verba Transitif

No	Verba Transitif	Tipe Verba
1.	... <i>menuju</i> pantai tersebut.	Monotransitif (mempunyai satu objek, yakni <i>pantai</i>)
2.	... langsung <i>mendirikan</i> tenda.	Monotransitif (mempunyai satu objek, yakni <i>tenda</i>).
3.	... <i>memasak</i> buat makan malam.	Dwitransitif (mempunyai objek dan pelengkap, yakni objek berupa <i>buat</i> dan pelengkap berupa <i>makan malam</i>)
4.	... <i>memutuskan</i> mencari minyak goreng	Dwitransitif (mempunyai objek dan pelengkap, yakni objek berupa <i>mencari</i> dan pelengkap berupa <i>minyak goreng</i>)
5.	... <i>mencari</i> minyak goreng.	Monotransitif (mempunyai satu objek, yakni <i>minyak goreng</i>).
6.	... <i>membeli</i> minyak goreng	Monotransitif (mempunyai satu objek, yakni <i>minyak goreng</i>).
7.	... <i>menjawab</i> “Iya dek, ini kan malam Jumat legi.”	Monotransitif (mempunyai satu objek, yakni “ <i>Iya dek, ini kan malam Jumat</i> ”

		<i>legi.</i> ”).
8.	... cuma <i>menganggukan</i> kepala.	Monotransitif (mempunyai satu objek, yakni <i>kepala</i>).
9.	... satu per satu <i>meninggalkan</i> tikar.	Monotransitif (mempunyai satu objek, yakni <i>tikar</i>).
10.	... <i>melihat</i> sosok nenek-nenek.	Dwitransitif (mempunyai satu objek dan pelengkap, yakni objek berupa <i>sosok</i> dan pelengkap berupa <i>nenek-nenek</i>).
11.	... <i>mengintip</i> di sebuah pohon besar.	Monotransitif (mempunyai satu objek, yakni <i>sebuah pohon besar</i>).
12.	... <i>menghiraukan</i> hal itu.	Monotransitif (mempunyai satu objek, yakni <i>hal itu</i>).
13.	... <i>membuat</i> api unggun.	Monotransitif (mempunyai satu objek, yakni <i>api unggun</i>).
14.	... untuk <i>menghangatkan</i> tubuh.	Monotransitif (mempunyai satu objek, yakni <i>tubuh</i>).
15.	... <i>membantu</i> kita mencari kayu.	Dwitransitif (mempunyai objek dan pelengkap, yakni objek berupa <i>kita</i> dan pelengkap berupa <i>mencari kayu</i>).
16.	... <i>mengucapkan</i> kata permisi.	Dwitransitif (mempunyai objek dan pelengkap, yakni objek berupa <i>kata</i> dan pelengkap berupa <i>permisi</i>).
17.	... <i>memantau</i> pantai tersebut.	Monotransitif (mempunyai satu objek, yakni <i>pantai tersebut</i>).
18.	... <i>melanjutkan</i> bermain kartu lagi.	Dwitransitif (mempunyai objek dan pelengkap, yakni objek berupa <i>bermain</i> dan pelengkap berupa <i>kartu lagi</i>).

19.	... menyembunyikan hal ini.	Monotransitif (mempunyai satu objek, yakni <i>hal ini</i>).
20.	... menjaga sekitar tenda.	Dwitransitif (mempunyai objek dan pelengkap, yakni objek berupa <i>sekitar</i> dan pelengkap berupa <i>tenda</i>).
21.	... mencium aroma singkong yang menyengat.	Dwitransitif (mempunyai objek dan pelengkap, yakni objek berupa <i>aroma singkong</i> dan pelengkap berupa <i>yang menyengat</i>).
22.	... menyengat aku	Monotransitif (mempunyai satu objek, yakni <i>aku</i>).
23.	... mendengar suara itu tadi.	Dwitransitif (mempunyai objek dan pelengkap, yakni objek berupa <i>suara itu</i> dan pelengkap berupa <i>tadi</i>).
24.	... merasakan hal janggal.	Dwitransitif (mempunyai objek dan pelengkap, yakni objek berupa <i>hal</i> dan pelengkap berupa <i>janggal</i>).
25.	Menghormati	Monotransitif (berdiri sendiri)
26.	... menghargai penghuni di sekitaran tempat itu.	Monotransitif (mempunyai satu objek, yakni <i>penghuni</i>).
27.	... membaca thread saya.	Monotransitif (mempunyai satu objek, yakni <i>thread</i>).

Setelah dilakukan analisis terkait verba dengan kategorinya dalam monotransitif atau dwitransitif, didapatkan hasil bawah verba yang termasuk ke dalam kategori monotransitif terdapat 17 buah verba sedangkan verba yang termasuk

ke dalam kategori verba dwitransitif terdapat 10 buah verba. Verba monotransitif adalah verba yang diikuti satu objek, verba dwitransitif adalah verba yang diikuti satu objek dan juga pelengkap.

Tabel 2. Peran Sintaksis Verba Transitif

No	Verba Transitif	Peran Verba (Predikat)
1.	Menuju	Perbuatan
2.	Mendirikan	Perbuatan
3.	Memasak	Perbuatan
4.	Memutuskan	Perbuatan
5.	Mencari	Perbuatan
6.	Membeli	Perbuatan
7.	Menjawab	Perbuatan
8.	Mengganggu	Perbuatan
9.	Meninggalkan	Perbuatan
10.	Melihat	Perbuatan
11.	Mengintip	Perbuatan
12.	Menghiraikan	Perbuatan
13.	Membuat	Perbuatan
14.	Menghangatkan	Perbuatan
15.	Membantu	Perbuatan
16.	Mengucapkan	Perbuatan

17.	Memantau	Perbuatan
18.	Melanjutkan	Perbuatan
19.	Menyembunyikan	Perbuatan
20.	Menjaga	Perbuatan
21.	Mencium	Perbuatan
22.	Menyengat	Perbuatan
23.	Mendengar	Perbuatan
24.	Merasakan	Perbuatan
25.	Menghormati	Perbuatan
26.	Menghargai	Perbuatan
27.	Membaca	Perbuatan

Setelah dilakukan analisis terkait verba dengan kategori peran predikatnya, didapatkan hasil bahwa verba yang

termasuk ke dalam peran predikat pengisi kategori perbuatan ditemukan sebanyak 27 buah verba

Tabel 3. Produksi Verba Transitif

No	Verba Transitif	Jumlah
1.	Menuju	2 buah
2.	Mendirikan	1 buah
3.	Memasak	1 buah

4.	Memutuskan	1 buah
5.	Mencari	3 buah
6.	Membeli	1 buah
7.	Menjawab	2 buah
8.	Menganggukan	1 buah
9.	Meninggalkan	1 buah
10.	Melihat	4 buah
11.	Mengintip	1 buah
12.	Menghiraukan	2 buah
13.	Membuat	1 buah
14.	Menghangatkan	1 buah
15.	Membantu	1 buah
16.	Mengucapkan	2 buah
17.	Memantau	1 buah
18.	Melanjutkan	1 buah
19.	Menyembunyikan	1 buah
20.	Menjaga	1 buah
21.	Mencium	2 buah

22.	Menyengat	1 buah
23.	Mendengar	1 buah
24.	Merasakan	2 buah
25.	Menghormati	1 buah
26.	Menghargai	1 buah
27.	Membaca	1 buah

Hakikat Verba Transitif

Verba memiliki kedudukan yang penting dalam penyusunan kalimat. Sebuah kalimat bisa berdiri jika memiliki klausa utama dan salah unsur pembentuk klausa adalah predikat yang sering kali ditempati oleh verba. Verba memiliki jenis, yakni verba transitif dan intransitif. Verba transitif adalah verba yang memerlukan objek dalam kalimat aktif. Objek tersebut dapat juga berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Contohnya ialah sebagai berikut.

Ibu sedang membersihkan tempat tidur.
Pemerintah harus segera mengeluarkan kebijakan.

“Tempat tidur” dan “kebijakan” merupakan frasa dan kata bergolongan nomina. Keduanya dapat berperan sebagai subjek dalam kalimat pasif di bawah ini.

Tempat tidur sedang dibersihkan oleh ibu.

Kebijakan harus segera dikeluarkan oleh pemerintah.

Pada umumnya, verba transitif menggunakan imbuhan (me-), (memper-), (memper-kan), (me-i), (memper-i), (me-kan).

Contoh kalimat yang mengandung

verba transitif ialah sebagai berikut.

Najiibah menyiram tanaman

S P O

Nina sedang memasak air

S P O

Ibu tengah memasak nasi goreng

S P O

Via sedang membuat roti bakar

S P O

Kucing itu memakan ikan tuna

S P O

Penanda Morfologi pada Verba Transitif yang Ditemukan

Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari seluk beluk kata terbentuk serta perubahan-perubahan yang terjadi di dalam sebuah kata. Proses morfologi dapat berupa afiksasi, reduplikasi, akronim, dan konversi. Dari 27 verba transitif yang ditemukan, mereka terbentuk dari pengimbuhan atau proses afiksasi dalam tataran morfologi, atau yang disebut dengan penanda morfologi. Berikut penjelasan berupa penanda morfologi dalam 27 verba transitif yang ditemukan.

Menuju	= me + tuju
Mendirikan	= meN + diri + -kan
Memasak	= meN + masak
Memutuskan	= me + putus + -kan
Mencari	= meN + cari
Membeli	= meN + beli
Menjawab	= meN + jawab
Mengganggu	= meN + anggur + -kan
Meninggalkan	= meN + tinggal + -kan
Melihat	= me + lihat
Mengintip	= meN + intip
Menghiraikan	= meN + hirau + -kan
Membuat	= meN + buat
Menghangatkan	= meN + hangat + -kan
Membantu	= meN + bantu
Mengucapkan	= meN + ucap + -kan
Memantau	= meN + pantau
Melanjutkan	= me + lanjut + -kan
Menyembunyikan	= meN + sembunyi + -kan
Menjaga	= meN + jaga
Mencium	= meN + cium
Menyengat	= meN + sengat
Mendengar	= meN + dengar
Merasakan	= me + rasa + -kan
Menghormati	= meN + hormat + -i
Menghargai	= meN + harga + -i
Membaca	= meN + baca

Dapat disimpulkan bahwa penanda morfologi atau afiksasi yang terkandung dalam verba transitif yang ditemukan ialah didominasi oleh afiks (meN).

Penanda Sintaksis pada Kalimat yang Mengandung Verba Transitif

Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bagaimana struktur kata terbentuk dalam sebuah kalimat. Objek kajian dalam sintaksis ialah kata, frasa, dan klausa. Dalam lingkup sintaksis, terdapat fungsi sintaksis, kategori sintaksis, dan peran sintaksis yang menjadi penanda atau garis besar dalam ilmu sintaksis. Untuk itu, peneliti juga menjabarkan penanda sintaksis dalam 27 verba transitif yang ditemukan.

Menuju

Selesai registrasi, kita langsung menuju pantai tersebut.

Selesai registrasi = pelengkap

Kita = subjek

Langsung menuju pantai tersebut = predikat

Mendirikan

Di sana langsung mendirikan tenda dan memasak buat makan malam.

Di sana = keterangan tempat
langsung mendirikan tenda dan memasak buat makan malam = predikat

Memasak

Di sana langsung mendirikan tenda dan memasak buat makan malam.

Di sana = keterangan tempat
langsung mendirikan tenda dan memasak buat makan malam = predikat

Memutuskan

Dan ada yang ketinggalan yaitu minyak goreng untuk masak, akhirnya 2 temanku memutuskan mencari minyak goreng di warung tempat kita registrasi tadi.

Dan ada yang ketinggalan yaitu minyak goreng untuk masak = predikat

Akhirnya 2 temanku memutuskan mencari minyak goreng = subjek

Di warung tempat kita registrasi tadi = keterangan tempat

Mencari

Pada waktu mencari kayu buat dibakar tiba-tiba ada bapak-bapak paruh baya muncul di tempat kami berkemah dan dia membantu kita mencari kayu.

Pada waktu mencari kayu buat dibakar = predikat

Tiba-tiba ada bapak-bapak paruh baya muncul di tempat kami berkemah = subjek

Dan dia membantu kita mencari kayu = predikat

Membeli

Tibalah 2 temanku itu di warung tersebut dan membeli minyak goreng.

Tibalah 2 temanku itu di warung tersebut = predikat

Dan membeli minyak goreng = predikat

Menjawab

Dan seorang temanku nanya ke bapak itu "bapak penjaga pantai ini" bapak itu menjawab "iya dek, kalau butuh bantuan panggil bapak."

Dan seorang temanku = subjek

Nanya ke bapak itu "Bapak penjaga pantai ini" = predikat

Bapak itu menjawab "Iya dek, kalau butuh bantuan panggil bapak." = predikat

Menganggukkan

Temanku cuma "menganggukkan kepala"

Temanku = subjek

Cuma menganggukkan kepala = predikat

Meninggalkan

Singkat cerita habis selesai makan teman-teman satu per satu meninggalkan tikar yang dibuat.

Singkat cerita = pelengkap

Habis selesai makan = predikat

Teman-teman = subjek

Satu per satu meninggalkan tikar yang dibuat = predikat

Melihat

Hal janggal mulai, aku melihat sosok pocong yang mengintip di sebuah pohon besar dan matanya merah.

Hal janggal mulai = keterangan

Aku = subjek

Melihat = predikat

Sosok pocong yang mengintip = objek

Di sebuah pohon besar = keterangan

tempat

Dan matanya merah = pelengkap

Mengintip

Hal janggal mulai, aku melihat sosok pocong yang mengintip di sebuah pohon besar dan matanya merah.

Hal janggal mulai = keterangan

Aku = subjek

Melihat = predikat

Sosok pocong yang mengintip = objek

Di sebuah pohon besar = keterangan tempat

Dan matanya merah = pelengkap

Menghiraukan

Aku menghiraukan hal itu dan tidak bercerita pada temanku

Aku = subjek

Menghiraukan hal itu = predikat

Dan tidak bercerita = predikat

Pada temanku = objek

Membuat

Dan selepas itu membuat api unggun untuk menghangatkan tubuh.

Dan selepas itu = keterangan waktu

Membuat api unggun = predikat

Untuk menghangatkan tubuh = pelengkap

Menghangatkan

Dan selepas itu membuat api unggun untuk menghangatkan tubuh.

Dan selepas itu = keterangan waktu

Membuat api unggun = predikat

Untuk menghangatkan tubuh = pelengkap

Membantu

Pada waktu mencari kayu buat dibakar tiba-tiba ada bapak-bapak paruh baya muncul di tempat kami berkemah dan dia membantu kita mencari kayu.

Pada waktu mencari kayu buat dibakar = keterangan waktu

Tiba-tiba ada bapak-bapak paruh baya = subjek

Muncul di tempat kami berkemah = predikat

Dan dia membantu kita mencari kayu = pelengkap

Mengucapkan

Kita mengucapkan terima kasih dan beliau balik untuk memantau pantai tersebut.

Kita = subjek

Mengucapkan terima kasih = predikat

Dan beliau balik untuk memantau pantai tersebut = predikat

Memantau

Kita mengucapkan terima kasih dan beliau balik untuk memantau pantai tersebut.

Kita = subjek

Mengucapkan terima kasih = predikat

Dan beliau balik untuk memantau pantai tersebut = predikat

Melanjutkan

Temanku kembali melanjutkan bermain kartu lagi.

Temanku = subjek

kembali melanjutkan bermain = predikat

kartu lagi = pelengkap

Menyembunyikan

Aku menyembunyikan hal ini pada temanku.

Aku = subjek

Menyembunyikan hal ini = predikat

Pada temanku = objek

Menjaga

Temanku yang sudah beristirahat tadi bangun gantian menjaga sekitar tenda.

Temanku yang sudah beristirahat tadi = subjek

Bangun gantian menjaga = predikat

Sekitar tenda = objek

Mencium

Berselang berapa menit mereka mencium aroma singkong yang menyengat.

Berselang berapa menit = keterangan waktu

Mereka = subjek

Mencium = predikat

Aroma singkong yang menyengat = objek

Menyengat

Berselang berapa menit mereka mencium aroma singkong yang

menyengat.

Berselang berapa menit = keterangan waktu

Mereka = subjek

Mencium = predikat

Aroma singkong yang menyengat = objek

Mendengar

Dan kami yang beristirahat juga mendengar suara itu tadi.

Dan kami yang beristirahat = subjek

Mendengar = predikat

Suara = objek

Itu tadi = keterangan waktu

Merasakan

Beberapa temanku merasakan hal janggal.

Beberapa temanku = subjek

Merasakan = predikat

Hal janggal = objek

Menghormati

Kita sebagai tamu wajib menghormati dan menghargai penghuni di sekitaran tempat itu.

Kita sebagai tamu = subjek

Wajib menghormati dan menghargai = predikat

Penghuni = objek

Di sekitaran tempat itu = keterangan tempat

Menghargai

Kita sebagai tamu wajib menghormati dan menghargai penghuni di sekitaran tempat itu.

Kita sebagai tamu = subjek

Wajib menghormati dan menghargai = predikat

Penghuni = objek

Di sekitaran tempat itu = keterangan tempat

Membaca

Terima kasih sudah membaca thread saya.

Thread saya = objek

Sudah membaca = predikat

Terima kasih = pelengkap

Makna Gramatikal dari Kalimat

yang Mengandung Verba Transitif

Makna gramatikal adalah makna kata yang dilahirkan atau muncul setelah dihubungkan dengan kalimat. Berikut peneliti mendeskripsikan makna gramatikal dari verba transitif yang telah ditemukan.

Menuju

Selesai registrasi, kita langsung menuju pantai tersebut.

Makna gramatikal dari kata *menuju* pada kalimat tersebut adalah selesai registrasi, kita langsung **pergi ke** pantai tersebut.

Mendirikan

Di sana langsung mendirikan tenda dan memasak buat makan malam.

Makna gramatikal dari kata *mendirikan* pada kalimat tersebut adalah di sana langsung **membangun** tenda dan memasak buat makan malam.

Memasak

Di sana langsung mendirikan tenda dan memasak buat makan malam.

Makna gramatikal dari kata *memasak* pada kalimat tersebut adalah di sana langsung mendirikan tenda dan **mengolah penganan** buat makan malam.

Memutuskan

Dan ada yang ketinggalan yaitu minyak goreng untuk masak, akhirnya 2 temanku memutuskan mencari minyak goreng di warung tempat kita registrasi tadi.

Makna gramatikal dari kata *memutuskan* pada kalimat tersebut adalah dan ada yang ketinggalan yaitu minyak goreng untuk masak, akhirnya 2 temanku **menentukan** mencari minyak goreng di warung tempat kita registrasi tadi.

Mencari

Pada waktu mencari kayu buat dibakar tiba-tiba ada bapak-bapak paruh baya

muncul di tempat kami berkemah dan dia membantu kita mencari kayu.

Makna gramatikal dari kata *mencari* pada kalimat tersebut adalah pada waktu **berusaha mendapatkan** kayu buat dibakar, tiba-tiba ada bapak-bapak paruh baya muncul di tempat kami berkemah dan dia membantu kita mencari kayu.

Membeli

Tibalah 2 temanku itu di warung tersebut dan membeli minyak goreng.

Makna gramatikal dari kata *membeli* pada kalimat tersebut adalah Tibalah 2 temanku itu di warung tersebut dan **memperoleh** minyak goreng.

Menjawab

Dan seorang temanku nanya ke bapak itu "bapak penjaga pantai ini" bapak itu menjawab "iya dek, kalau butuh bantuan panggil bapak."

Makna gramatikal dari kata *menjawab* pada kalimat tersebut adalah dan seorang temanku nanya ke bapak itu "bapak penjaga pantai ini" bapak itu **menanggapi** "iya dek, kalau butuh bantuan panggil bapak".

Menganggukkan

Temanku cuma "menganggukkan kepala".

Makna gramatikal dari kata *menganggukkan* pada kalimat tersebut adalah temanku cuma "**menggerakkan kepala ke bawah**".

Meninggalkan

Singkat cerita habis selesai makan teman-teman satu per satu meninggalkan tikar yang dibuat.

Makna gramatikal dari kata *meninggalkan* pada kalimat tersebut adalah singkat cerita habis selesai makan teman-temanku satu per satu **pergi dari** tikar yang dibuat.

Melihat

Hal janggal mulai, aku melihat sosok pocong yang mengintip di sebuah pohon besar dan matanya merah.

Makna gramatikal dari kata *melihat* pada kalimat tersebut adalah Hal janggal mulai, aku **menilik** sosok pocong yang mengintip di sebuah pohon besar dan matanya merah.

Mengintip

Hal janggal mulai, aku melihat sosok pocong yang mengintip di sebuah pohon besar dan matanya merah.

Makna gramatikal dari kata *mengintip* pada kalimat tersebut adalah Hal janggal mulai, aku melihat sosok pocong yang **mengamati dari** sebuah pohon besar dan matanya merah.

Menghiraukan

Aku menghiraukan hal itu dan tidak bercerita pada temanku

Makna gramatikal dari kata *menghiraukan* pada kalimat tersebut adalah aku **mengacuhkan** hal itu dan tidak bercerita pada temanku.

Membuat

Dan selepas itu membuat api unggun untuk menghangatkan tubuh.

Makna gramatikal dari kata *membuat* pada kalimat tersebut adalah dan selepas itu **membikin** api unggun untuk menghangatkan tubuh.

Menghangatkan

Dan selepas itu membuat api unggun untuk menghangatkan tubuh.

Makna gramatikal dari kata *menghangatkan* pada kalimat tersebut adalah dan selepas itu membuat api unggun untuk **memanaskan** tubuh.

Membantu

Pada waktu mencari kayu buat dibakar tiba-tiba ada bapak-bapak paruh baya muncul di tempat kami berkemah dan dia membantu kita mencari kayu.

Makna gramatikal dari kata *membantu* pada kalimat tersebut adalah pada waktu mencari kayu untuk dibakar, tiba-tiba ada bapak-bapak paruh baya muncul di tempat kami berkemah dan dia **menolong** kita mencari kayu.

Mengucapkan

Selepas dibantu mencari kayu sama bapak itu, kita mengucapkan terima kasih dan beliau balik untuk memantau pantai tersebut.

Makna gramatikal dari kata *mengucapkan* pada kalimat tersebut adalah selepas dibantu mencari kayu sama bapak itu, kita **mengatakan** terima kasih dan beliau balik untuk memantau pantai tersebut.

Memantau

Selepas dibantu mencari kayu sama bapak itu, kita mengucapkan terima kasih dan beliau balik untuk memantau pantai tersebut.

Makna gramatikal dari kata *memantau* pada kalimat tersebut adalah selepas dibantu mencari kayu sama bapak itu, kita mengucapkan terima kasih dan beliau balik untuk **mengecek** pantai tersebut.

Melanjutkan

Dan temanku kembali melanjutkan bermain kartu lagi.

Makna gramatikal dari kata *melanjutkan* pada kalimat tersebut adalah dan temanku kembali **meneruskan** bermain kartu lagi.

Menyembunyikan

Aku menyembunyikan hal ini kepada temanku.

Makna gramatikal dari kata *menyembunyikan* pada kalimat tersebut adalah aku **tidak memberitahukan** hal ini kepada temanku.

Menjaga

Temanku yang sudah beristirahat tadi bangun gentian menjaga sekitar tenda

Makna gramatikal dari kata *menjaga* pada kalimat tersebut adalah temanku yang sudah beristirahat tadi bangun gentian **mengawasi** sekitar tenda.

Mencium

Berselang berapa menit mereka mencium aroma singkong yang menyengat

Makna gramatikal dari kata *mencium* pada kalimat tersebut adalah berselang

berapa menit mereka **menangkap** bau aroma singkong yang menyengat.

Menyengat

Berselang berapa menit mereka mencium aroma singkong yang menyengat

Makna gramatikal dari kata *menyengat* pada kalimat tersebut adalah berselang berapa menit mereka mencium aroma singkong yang **menusuk**.

Mendengar

Dan kami yang beristirahat juga mendengar suara itu tadi.

Makna gramatikal dari kata *mendengar* pada kalimat tersebut adalah dan kami yang beristirahat juga **menangkap** suara itu tadi.

Merasakan

Singkat cerita setibanya kami di Surabaya yang merasakan hal janggal bukan cuman aku saja beberapa temanku merasakan hal janggal

Makna gramatikal dari kata *merasakan* pada kalimat tersebut adalah singkat cerita setibanya kami di Surabaya yang **merasai** hal janggal bukan cuman aku saja beberapa temanku **merasai** hal janggal.

Menghormati

Di mana pun kita pergi di suatu tempat kita sebagai tamu wajib menghormati dan menghargai penghuni di sekitaran tempat itu

Makna gramatikal dari kata *menghormati* pada kalimat tersebut adalah di mana pun kita pergi di suatu tempat kita sebagai tamu wajib **hormat** dan menghargai **kepada** penghuni di sekitaran tempat itu.

Menghargai

Di mana pun kita pergi di suatu tempat kita sebagai tamu wajib menghormati dan menghargai penghuni di sekitaran tempat itu

Makna gramatikal dari kata *menghargai* pada kalimat tersebut adalah di mana pun kita pergi di suatu tempat kita sebagai tamu wajib menghormati dan

mengindahkan penghuni di sekitaran tempat itu.

Membaca

Terima kasih sudah membaca thread saya.

Makna gramatikal dari kata *membaca* pada kalimat tersebut adalah terima kasih sudah **memahami** *thread* saya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. *Thread* merupakan *tweet* berantai yang berisi pesan bersambung yang cukup dijadikan satu *tweet*. *Thread* terdiri dari berbagai macam tema, mulai dari bernuansa horor, edukasi, suatu *tweet* yang bersifat persuasif, dan lain sebagainya.
2. *Twitter* menjadi salah satu platform media sosial yang disukai masyarakat, mulai dari kalangan muda hingga dewasa. Media sosial ini memudahkan masyarakat untuk bertukar informasi, cerita, pengalaman, dan masih banyak lagi.
3. Verba transitif adalah verba yang memerlukan objek dalam penyusunan kalimatnya. Verba transitif pada umumnya menggunakan imbuhan (me-), (memper-), (memper-kan), (me-i), (memper-i), (me-kan).
4. Ditemukan sebanyak 27 verba transitif yang ada dalam *thread* horor di akun *Twitter* @darjofess dengan didominasi komposisi afiks (meN-), tipe verba transitif ditemukan sebanyak 17 verba monotransitif dan 10 verba dwitransitif, dan juga peran sintaksis pengisi predikat keseluruhannya adalah perbuatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka produksi atau persebaran verba transitif dan intransitif dalam *thread* horor dalam akun Twitter @darjofess lebih banyak verba transitif bila dilihat jumlahnya ketimbang verba intransitif. Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah menganalisis berdampingan dengan verba intransitif supaya menjadi pelengkap dan pembanding akan penelitian yang dituliskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alyusi, Shiefti Dyah. (2016). *Media Sosial: Interaksi, Identitas, dan Media Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Chen, G. M. (2011). Tweet this: A uses and gratifications perspective on how active Twitter use gratifies a need to connect with others. *Computer in Human Behavior*, 27(2), 756. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.10.023>
- Fitriani. (2017). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat. *Jurnal Paradigma*. 19(2): 148—152. <https://doi.org/10.31294/p.v19i2.2120>
- Giovani, Angelina Puput., dkk. (2020). Analisis Sentimen Aplikasi Ruang Guru di Twitter Menggunakan Algoritma Klasifikasi. *Jurnal Teknoinfo*. 14(2): 116—124. <https://doi.org/10.33365/jti.v14i2.679>
- Izzudin Mustafa, Tubagus Kesa Purwasandy, & Isop Syafe'i. (2020). Kata Kerja Transitif dan Intransitif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Studi Linguistik Kontrastif). *Studi Arab*, 11(1), 1—12. <https://doi.org/10.35891/sa.v11i1.1891>
- Maulana, A. A., & Astari, R. (2020). Verba Transitif dan Intransitif: Analisis Linguistik pada Syair-syair Kutipan Syekh Imam Nawawi al-Bantani dalam Kitab Naṣā'ih al-'Ibād. *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 71—89. <https://doi.org/10.18196/mht.2218>
- Mirdayanti, I., Safa, N. A., & Kaharuddin, K. (2018). Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2), 258. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.564>
- Petrovic, S., Miles Osborne., Victor Lavrenko. (2010). Streaming First Story Detection with application to Twitter. *Human Language Technologi: The 2010 Annual Conference of the North American Chapter of the ACL*. 181.
- Rahayu, U. P., Mandala, H., Setiawan, I., Indonesia, P. B., & Mataram, U. M. (2020). Variasi Verba Memukul Bahasa Sasak di Kecamatan

- Kediri: Kajian Metabahasa Semantik Alami. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 41—49. <https://doi.org/10.31764/telaah.v5i2.2622>
- Roslina, L., & Yunadi, N. P. (2019). Sufiks Pembentuk Verba Transitif dan Intransitif dalam Bahasa Jepang. *Kiryoku*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v3i1.17-27>
- Satyawati, Made Sri., I Nyoman Kardana., Dewa Ayu Kadek Claria. (2021). Morpho-Semantic of Predicate in Indonesia. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(6), 1082—1088. <https://doi.org/10.17507/jltr.1204.24>
- Zafarani, R., Mohammad Ali Abrasi., Huan Liu. (2014). *Social Media Mining An Introduction*. UK: Cambridge University Press